

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja yakni proses berlangsungnya perkembangan serta pertumbuhan secara pesat mulai pada intelektual, psikologis, serta fisik. WHO menjelaskan, remaja yaitu individu mulai umur 10 hingga 19 tahun, sementara BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) menjelaskan jarak umur remaja yakni 10 hingga 24 tahun serta belum melangsungkan pernikahan, kemudian Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2005 tahun 2014 menjelaskan, remaja yakni penduduk dengan umur diantara 10 hingga 18 tahun serta oleh (Kemenkes RI, 2014).

Seorang individu dalam masa remaja akan lebih matang secara biologis, adapun sifat khasnya remaja yakni memiliki rasa penasaran ataupun ingin tahu yang sangat tinggi, senang dengan tantangan serta petualangan, juga relatif mempunyai keberanian dalam mengambil risiko meskipun tanpa berfikir secara matang lebih dulu. Keadaan tersebut bisa membuat posisinya remaja menjadi terancam apabila ia tidak diberikan informasi ataupun pemahaman secara tepat terkait proses perkembangan kesehatan serta mentalnya. Sejumlah permasalahan pada kesehatannya remaja yang kerap muncul yakni malnutrisi, kekerasan, napza, obesitas, penyalahgunaan minuman keras, trauma, seks bebas, serta merokok (Sarwono, 2007).

Masa remaja sendiri dikaitkan pada peralihan ke arah dewasa dimana awalnya dari kanak-kanak. Masa tersebut adalah proses untuk mengawali perjalanan ke arah dewasa dimana hendaknya melewati sejumlah tahap pertumbuhan pada kehidupan. Selain matang secara seksual serta fisik, dalam masa ini juga berlangsung tahap kemandirian ekonomi serta sosial, membentuk identitas, memperoleh *skill* ataupun kemampuan untuk kehidupannya ketika dewasa juga *skill* negosiasi (WHO, 2015).

Human immunodeficiency virus (HIV) yakni virus dengan kemampuan menyebabkan kerusakan pada sistem imun tubuh, dimana sel CD4 akan terinfeksi serta akhirnya dihancurkan. Lebih banyak sel CD4 yang hancur akan menyebabkan melemahnya imun tubuh, yang mampu membuat tubuh rentan akan serangan beragam penyakit.

Semenjak kali pertama pelaporan HIV di Indonesia yakni di tahun 1987 hingga Maret 2019, sejumlah 461 (89,7%) kasus HIV AIDS dilaporkan oleh 514 kota/kabupaten. Data tersebut memperlihatkan semakin meluasnya keberadaan kasus HIV AIDS di Indonesia. Data terbaru hingga Maret 2019 menunjukkan, total kumulatif pelaporan kasus HIV yakni sejumlah 338.363, yakni 58,7% dari perkiraan ODHA tahun 2016 sejumlah 640.443. Terdapat lima provinsi yang menduduki peringkat kasus HIV terbanyak yakni sejumlah 60.501 kasus di DKI Jakarta, disusul 50.060 kasus di Jawa Timur, 35.529 kasus di Jawa Barat, 33.485 kasus di Papua, serta 29,048 kasus di Jawa Tengah.

Pelaporan kasus AIDS terhitung cenderung stabil tiap tahunnya mulai tahun 2005 hingga 2019. Total kumulatif AIDS dari tahun 1987 hingga 2019

yakni sejumlah 115.601 kasus. Adapun terdapat lima propinsi yang mempunyai jumlah AIDS paling banyak yakni 22.544 individu di Papua, 20.113 individu di Jawa Timur, 10.548 individu di Jawa Tengah, 10.116 individu di DKI Jakarta, serta 8.147 individu di Bali.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada penjabaran latar belakang, adapun masalah yang dapat di rumuskan yakni “STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV AIDS di SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Peneliti bertujuan mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV (*Human Immunity Virus*) / AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

b. Tujuan khusus

- i. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasar pada jenis kelamin serta usia.
- ii. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja terkait HIV dan AIDS.
- iii. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja terkait penyebab HIV dan AIDS.
- iv. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja terkait

- penularan HIV dan AIDS.
- v. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja terkait pencegahan HIV dan AIDS.
 - vi. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja terkait pengobatan HIV dan AIDS.
 - vii. Mendeskripsikan responden berdasarkan sumber informasi.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Manfaatnya penelitian ini untuk peneliti adalah memperluas wawasan serta pengetahuan dalam pelaksanaan penelitian kesehatan mengenai pengetahuan remaja tentang HIV AIDS.

b. Bagi Responden

Selaku informasi serta bahan masukan dan informasi untuk responden mengenai pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS.

c. Bagi masyarakat

Mampu mendorong kesadarannya masyarakat terkait bahaya HIV dan AIDS.

d. Bagi Mahasiswa

Mampu menambah studi kepustakaan sehingga di harapkan menjadi sumber informasi dan bermanfaat bagi mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Islam

Sultan Agung Semarang.

